

PENGARUH CAPITAL ADEQUACY RATIO (CAR) DAN LOAN TO DEPOSIT RATIO (LDR) TERHADAP PENYALURAN KREDIT PADA BANK RAKYAT INDONESIA TBK

Oleh :

Ahmad Fran M Hrp

Pembimbing : Toti Indrawati dan Any Widayatsari

Faculty of Economic Riau University, Pekanbaru, Indonesia

Email : Ahmadfran41@yahoo.com

Effect Of Capital Adequacy Ratio (CAR) And Loan To Deposit Ratio (LDR) On Distribution Of Credit Bank Rakyat Indonesia Tbk

ABSTRACT

This study aimed to determine the effect of the Capital Adequacy Ratio (CAR) and the Loan to Deposit Ratio (LDR) Against Lending at Bank Rakyat Indonesia Tbk. This study uses secondary data obtained from the financial statements of Bank Rakyat Indonesia Tbk. This research was conducted nationally in the period 2011 to 2015 and the data presented in the form Quarterly. This study uses a quantitative method, and analyzed using multiple linear regression analysis using a computer application program SPSS 17.0. The study consists of two independent variables (Capital Adequacy Ratio and Loan to Deposit Ratio) and a dependent variable (Lending). The results obtained are the Capital Adequacy Ratio (CAR) and the Loan to Deposit Ratio (LDR) simultaneously influence Lending at Bank people of Indonesia Tbk with a significance level of 5% was obtained value of the probability of F statistic $<\alpha (0.05)$, ie $0.000 > 0.05$, Partially Capital Adequacy Ratio (CAR) Significant Impact on Lending while variable Loan to Deposit Ratio (LDR) not has the significant impact to the credit distribution. Variation factors that influence Lending explained by Capital Adequacy Ratio (CAR) and Loan to Deposit Ratio (LDR) together influential of 83.4% ($R^2 = 0.834$). This means that approximately 83.4% Lending explained by the variable Capital Adequacy Ratio and Loan to Deposit Ratio simultaneously.

Keywords: Capital Adequacy Ratio (CAR), loan to Deposit Ratio (LDR) and Lending).

PENDAHULUAN

Bank merupakan suatu lembaga yang berperan sebagai perantara antara pihak-pihak yang memiliki dana dengan pihak-pihak yang memerlukan dana serta sebagai lembaga yang berfungsi

memperlancar aliran lalu lintas pembayaran. Sektor perbankan memiliki posisi yang strategis dalam menunjang sistem perekonomian nasional. Dalam menjalankan fungsinya, perbankan berperan dalam

pembangunan ekonomi suatu negara. Krisis moneter 1997-1998 yang melanda perekonomian Indonesia telah berimbas pada sektor perbankan. Krisis yang diawali dengan devaluasi nilai tukar rupiah terhadap dollar AS telah menimbulkan ledakan kredit macet dan melunturkan kepercayaan masyarakat terhadap lembaga perbankan yang berujung pada melemahkan fungsi intermediasi perbankan

Bank sebagai suatu badan usaha tentu akan berorientasi pada keuntungan dan hasil dari keuntungan tersebut akan digunakan kembali sebagai modal berkelanjutan usaha bank tersebut. Untuk mencapai tujuan tersebut bank melakukan berbagai usaha dimana penyaluran kredit merupakan usaha yang paling dominan dilakukan oleh bank. Dalam menyalurkan kredit bank juga harus menyisihkan sebagian besar dananya sebagai cadangan yang berguna untuk berbagai hal, misalnya penarikan dana nasabah sewaktu-waktu ataupun untuk mengantisipasi risiko kredit bermasalah yang akan timbul. Penyaluran kredit juga dapat dipengaruhi oleh hal-hal yang tergambar dari beberapa rasio keuangan internal bank itu sendiri seperti rasio kecukupan modal yang tercermin dari *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Loan to Deposit ratio* (LDR) dan rasio kredit macet.

Bank Rakyat Indonesia sebagai salah satu bank umum pemerintah yang sudah lama eksis yang banyak berperan dalam membangun dan mendorong roda perekonomian masyarakat Indonesia telah banyak menyalurkan kreditnya, namun dalam mewujudkan sistem pengeloan dan penyaluran kredit

yang perlu diperhatikan adalah rasio-rasio yang berhubungan dengan penyaluran kredit tersebut. Berikut adalah perkembangan kredit yang disalurkan pada Bank Rakyat Indonesia Tbk.

Tabel 1
Kredit yang disalurkan Bank Rakyat Indonesia Tbk. Tahun 2011-2015

Tahun	Kredit (Miliar Rupiah)	Perkembangan (%)
2011	294.515	-
2012	362.007	22,916
2013	448.345	23,849
2014	510.694	13,906
2015	581.095	12,115

Sumber : *Bank Rakyat Indonesia Tbk, 2015*

Pada Tabel diatas dapat dilihat bahwa pada lima tahun terakhir perkembangan Kredit Bank Rakyat Indonesia Tbk mengalami fluktuasi. Pada tahun 2011 jumlah kredit yang disalurkan 294.515 milyar rupiah, kemudian terus mengalami fluktuasi perkembangan pada tahun-tahun berikutnya yaitu masing-masing pada tahun 2012 sebesar 362.007 milyar rupiah atau berkembang sebesar 22.916 persen, di tahun 2013 sebesar 448.345 milyar rupiah atau berkembang sebesar 23.849 persen, pada tahun 2014 besarnya kredit yang disalurkan 510.694 milyar rupiah dan pada tahun ini perkembangan kredit yang disalurkan hanya 13.906 persen dan untuk tahun terakhir 2015 kredit yang disalurkan Bank Rakyat Indonesia, Tbk sebesar 581.095 milyar rupiah atau berkembang

hanya 12.115 persen saja lebih rendah dari tahun-tahun sebelumnya. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) merupakan rasio permodalan yang menunjukkan kemampuan bank dalam menyediakan dana untuk keperluan pengembangan usaha dan menampung risiko kerugian dana yang diakibatkan oleh kegiatan operasi bank. Semakin tinggi CAR maka semakin besar pula sumber daya finansial yang dapat digunakan untuk keperluan pengembangan usaha dan mengantisipasi potensi kerugian yang diakibatkan oleh penyaluran kredit. Berikut tabel perkembangan data CAR Bank Rakyat Indonesia Tbk tahun 2011-2015.

Tabel 2
Persentase CAR Bank Rakyat Indonesia Tbk Tahun 2011-2015

Tahun	<i>Capital Adequacy Ratio</i> (%)
2011	14,96
2012	16,95
2013	16,99
2014	18,31
2015	20,95

Sumber : *Bank Rakyat Indonesia Tbk, 2015*

Berdasarkan data diatas pada tahun 2011 dengan nilai 14,96 persen kemudian terus mengalami peningkatan pada tahun 2012 sebesar 16,95 persen, tahun 2013 sebesar 16,99 persen, tahun 2014 dengan nilai CAR sebesar 18,31 persen dan ada tahun 2015 dengan nilai CAR sebesar 20,95 persen.

Ukuran untuk menghitung likuiditas bank adalah *Loan to Deposit Ratio* (LDR), yaitu seberapa besar dana bank di lepaskan ke

perkreditan. Semakin baik suatu bank dalam mengelola atau menjaga *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dalam batas aman maka laba bank semakin meningkat (dengan asumsi bank tersebut mampu menyalurkan kreditnya dengan efektif).

Semakin baik suatu bank dalam menjaga LDR di batas aman yaitu antara 85-100 % itu artinya bank tersebut telah mampu menjalankan fungsi intermediasi dengan baik. Disisi lain LDR yang terlampau tinggi atau rendah dapat menimbulkan risiko likuiditas bagi bank. LDR dihitung dari pembagian kredit dengan dana yang diterima meliputi giro, deposito dan tabungan masyarakat, pinjaman bukan dari bank yang berjangka waktu lebih dari 3 bulan tidak termasuk pinjaman subordinasi, deposito dan pinjaman dari bank lain yang berjangka waktu lebih dari 3 bulan, surat berharga yang diterbitkan oleh bank yang berjangka waktu lebih dari 3 bulan, modal inti dan modal pinjaman. Berikut persentase *Loan to Deposit Ratio* Bank Rakyat Indonesia Tbk.

Tabel 3
Persentase LDR Bank Rakyat Indonesia Tbk Tahun 2011-2015

Tahun	<i>Loan to Deposit Ratio</i> (%)
2011	76,20
2012	79,85
2013	88,54
2014	81,68
2015	86,88

Sumber : *Bank Rakyat Indonesia Tbk, 2015*

Berdasarkan data diatas dapat dilihat pada tahun 2011 sampai 2013 LDR mengalami peningkatan yaitu pada tahun 2011 dengan nilai 76,20

persen, tahun 2012 dengan nilai 79,85 persen dan tahun 2013 dengan nilai 88,54 persen. Kemudian pada tahun 2014 mengalami penurunan menjadi 81,68 persen dan mengalami peningkatan kembali pada tahun 2015 sebesar 86,88 persen. Hal ini menunjukkan bahwa Bank Rakyat Indonesia tetap memperhatikan kondisi likuiditasnya walaupun sempat mengalami penurunan pada tahun 2014.

Hanya bank umum yang menyediakan jasa-jasa lalu-lintas pembayaran sehingga mampu mempermudah kehidupan masyarakat. Bank Rakyat Indonesia, dipilih dalam penelitian ini karena banyaknya kontribusi bank tersebut dalam pembangunan negeri dan melihat permasalahan yang terjadi yaitu adanya fluktuasi dalam perkembangan penyaluran kredit yang kemungkinan disebabkan oleh faktor internal bank itu sendiri seperti pengelolaan jumlah kecukupan modal dan likuiditas atau faktor lain.

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah 1) Bagaimana pengaruh *Capital Adequacy Ratio* terhadap penyaluran kredit pada Bank Rakyat Indonesia Tbk ? 2) Bagaimana pengaruh *Loan to Deposit Ratio* terhadap penyaluran kredit pada Bank Rakyat Indonesia Tbk ?

Adapun tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah: 1) Untuk mengetahui bagaimana pengaruh *Capital Adequacy Ratio* dan *Loan to Deposit Ratio* terhadap penyaluran kredit pada Bank Rakyat Indonesia Tbk. 2) Untuk mengetahui bagaimana pengaruh *Capital Adequacy Ratio* dan *Loan to Deposit Ratio* terhadap penyaluran kredit pada Bank Rakyat Indonesia Tbk

TELAAH PUSTAKA

Pengertian, Jenis dan Kegiatan Bank

Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak (Dendawijaya, 2005:05). Sementara menurut Siamat (2007:19) bank adalah lembaga keuangan yang berdasarkan perundangan dapat menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk-bentuk lainnya dan dalam kegiatannya memberi jasa lalu lintas pembayaran, lembaga perbankan ini juga disebut *Depository Financial Institution*. Pengertian lain tentang bank menurut Hasibuan (2004:2) bank adalah lembaga keuangan pencipta uang, pengumpul dana dan penyalur dana kredit, pelaksana lalu lintas pembayaran, stabilisasi ekonomi serta dinamisioner pertumbuhan perekonomian.

Jenis atau bentuk bank bermacam-macam, tergantung pada cara penggolongannya. Penggolongan dapat dilakukan berdasarkan hal-hal sebagai berikut. Dendawijaya (2005:15) :

- a. Formalitas Berdasarkan Undang-Undang.
Berdasarkan Pasal 5 Undang-Undang No. 10 Tahun 1998 tentang Perubahan UU No. 7 Tahun 1992 tentang Perbankan, terdapat dua jenis bank, yaitu :
 1. Bank Umum.
 2. Bank Perkreditan Rakyat.

Dengan catatan bahwa bank umum dapat mengkhususkan

diri untuk melaksanakan kegiatan tertentu atau memberikan perhatian lebih besar kepada kegiatan tertentu.

b. Kepemilikannya.

Jenis bank berdasarkan kepemilikannya, yaitu :

1. Bank Milik Negara (BUMN).
2. Bank Milik Pemerintah Daerah (BUMD)
3. Bank Milik Swasta Nasional.
4. Bank Milik Swasta Campuran (Nasional dan Asing).
5. Bank Milik Asing (Cabang atau Perwakilan).

c. Penekanan Kegiatan Usahanya.

Jenis bank berdasarkan kegiatannya, yaitu :

1. Bank Retail.
2. Bank Koorporasi.
3. Bank Komersial.
4. Bank Pedesaan.
5. Bank Pembangunan.

d. Pembayaran Bunga Atau Pembagian Hasil Usaha.

Jenis bank berdasarkan pembayaran bunga atau pembagian hasil usaha :

1. Bank Konvensional.
2. Bank berdasarkan prinsip Syariah.

Kegiatan utama dari suatu bank adalah membeli dana dari masyarakat (menghimpun dana) melalui simpanan dan kemudian menjual uang yang diperoleh dari penghimpunan dana kepada masyarakat umum dalam bentuk kredit atau pinjaman (Kasmir, 2008:34-36).

Pengertian, Tujuan dan Fungsi Kredit

Menurut Suyatno (2001: 50) kredit merupakan penyediaan uang

atau tagihan –tagihan yang dapat disamakan dengan itu berdasarkan persetujuan pinjam-meminjam antara bank dan lain pihak dalam hal, pihak peminjam berkewajiban melunasi hutangnya setelah jangka waktu tertentu dengan jumlah bunga yang ditetapkan.

Tujuan utama pemberian kredit adalah sebagai berikut. Kasmir (2008:100).

1. Mencari keuntungan.

Keuntungan tersebut berasal dari balas jasa dan biaya administrasi kredit yang dibebankan kepada nasabah, keuntungan ini sangat penting bagi kelangsungan hidup bank. Jika terus menerus menderita kerugian, bank tersebut akan dilikuidasi.

2. Membantu usaha nasabah.

Tujuan lainnya adalah untuk membantu usaha nasabah yang memerlukan dana, baik dana investasi maupun dana modal kerja.

3. Membantu pemerintah

Bagi pemerintah semakin banyak kredit yang disalurkan pihak perbankan maka semakin baik, mengingat semakin banyak kredit berarti adanya peningkatan pembangunan diberbagai sektor.

Kemudian disamping tujuan diatas suatu fasilitas kredit memiliki fungsi sebagai berikut :

1. Untuk meningkatkan daya guna uang.
2. Untuk meningkatkan peredaran dan lalu lintas uang.
3. Untuk meningkatkan daya guna barang.
4. Meningkatkan peredaran barang.
5. Sebagai alat stabilisasi ekonomi.
6. Meningkatkan gairah berusaha.

Pengertian *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

Pengertian CAR adalah perbandingan antara modal sendiri bank dengan kebutuhan modal yang tersedia setelah dihitung pertumbuhan risk (*margin risk*) dari akibat yang beresiko (Sinungan, 2002:157). Latumerissa (2001:89) menyatakan bahwa tingkat atau jumlah modal bank yang memadai (*capital adequacy*) diperlukan untuk meningkatkan ketahanan dan efisiensi di era deregulasi saat ini. Jumlah modal yang memadai memegang peranan penting dalam memberikan rasa aman kepada calon atau para penitip uang.

Pengertian *Loan to Deposit Ratio* (LDR)

Loan to deposit ratio menyatakan seberapa jauh kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya, dengan kata lain seberapa jauh pemberian kredit kepada nasabah kredit dapat mengimbangi kewajiban bank untuk segera memenuhi permintaan deposan yang ingin menarik kembali uangnya yang telah digunakan oleh bank untuk memberikan kredit (Dendawijaya, 2005:116).

Loan to deposit ratio adalah rasio yang mengukur perbandingan jumlah kredit yang diberikan bank dengan dana yang diterima oleh bank, yang menggambarkan kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana oleh deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Oleh karena itu, semakin tinggi rasionya memberikan

indikasi rendahnya kemampuan likuiditas bank tersebut, hal ini sebagai akibat jumlah dana yang diperlukan untuk membiayai kredit menjadi semakin besar (Rifai, 2013:484).

Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap Penyaluran Kredit

Capital Adequacy Ratio (CAR) merupakan rasio permodalan yang menunjukkan kemampuan bank dalam menyediakan dana untuk keperluan pengembangan usaha dan menampung risiko kerugian dana yang diakibatkan oleh kegiatan operasi bank. Semakin tinggi CAR maka semakin besar pula sumber daya finansial yang dapat digunakan untuk keperluan pengembangan usaha dan mengantisipasi potensi kerugian yang diakibatkan oleh penyaluran kredit. Dengan demikian apabila bank akan mengadakan perluasan pemberian kredit, maka harus memperhatikan jumlah modal yang ada pada saat itu, yang berarti apabila CAR nya sudah terbatas atau mendekati ketentuan minimal, maka perluasan kredit tersebut harus dibarengi dengan penambahan modal tersebut (Firdaus, 2005: 45).

Pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap Penyaluran Kredit

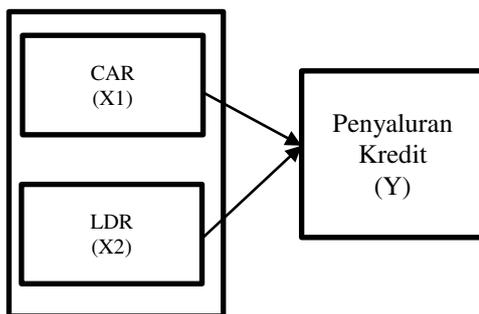
LDR adalah rasio keuangan perbankan yang berhubungan dengan aspek likuiditas. LDR merupakan perbandingan antara seluruh jumlah kredit yang diberikan bank dengan dana yang diterima bank. Dengan kata lain, LDR digunakan untuk mengukur jumlah dana pihak ketiga yang disalurkan dalam bentuk kredit. Menurut Bank Indonesia, rasio yang

paling sehat adalah paling tinggi 94,75 %. Hal tersebut berarti dana yang terhimpun, secara optimal dapat disalurkan ke perkreditan yang merupakan asset yang paling produktif bagi bank. Di pihak lain bank masih mempunyai alat likuid yang memadai untuk mengantisipasi penarikan dana dari penyimpanan dana (Firdaus, 2005: 45).

Kerangka Penelitian

Dari uraian tinjauan teoritis diatas dan hasil dari penelitian – penelitian terdahulu maka secara grafis kerangka pemikirannya dapat digambarkan pada gambar 1 berikut:

Gambar 1
Kerangka Penelitian



Sumber : *Data olahan, 2016*

Hipotesis

Berdasarkan teori dan kerangka pemikiran, maka hipotesis yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Diduga terdapat pengaruh positif *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap Penyaluran Kredit pada Bank Rakyat Indonesia Tbk.
2. Diduga terdapat pengaruh positif *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap Penyaluran Kredit pada Bank Rakyat Indonesia Tbk.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada Bank Rakyat Indonesia Tbk. Ruang lingkup dalam penelitian ini adalah *Capital Adequacy Ratio* dan *Loan to Deposit Ratio* terhadap penyaluran kredit yang disalurkan pada Bank Rakyat Indonesia Tbk, dengan rentang waktu 2011 hingga 2015 disajikan dalam bentuk data triwulan. Alasan dipilihnya Bank Rakyat Indonesia Tbk karena melihat perkembangan penyaluran kredit yang tidak stabil dan cenderung mengalami fluktuasi dalam perkembangannya.

Dalam penelitian ini, metode pengumpulan data dilakukan dengan mempelajari dan meneliti literatur-literatur yang akurat dari perpustakaan yang bersumber dari buku-buku, jurnal-jurnal yang berhubungan, internet dan penelitian terdahulu yang berkenaan dengan topik ini. Data yang diperoleh berupa data sekunder dalam bentuk time series tahunan sebagai dasar teori yang kuat untuk melakukan analisis data yang tepat.

Metode Analisis Data

Untuk menganalisis data dalam penelitian ini, digunakan model analisis analisis regresi linear berganda. Data diolah dengan sistem komputerisasi melalui program SPSS versi 17.0, hasil dari perhitungan melalui SPSS dapat dijelaskan dengan metode deskriptif, yakni dengan memberi penjelasan dari angka-angka hasil olahan tersebut. Berikut persamaan regresi yang digunakan dalam penelitian:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Dimana :

Y = Jumlah kredit yang disalurkan (Rp)

α = Konstanta

β_1 = Koefisien Regresi X_1

β_2 = Koefisien Regresi X_2

X_1 = *Capital Adequacy Ratio (%)*

X_2 = *Loan to Deposit Ratio (%)*

e = *disturbance error* atau kesalahan pengganggu dalam persamaan linear.

Defenisi Operasional Variabel

Variabel dependent yang digunakan dalam penelitian ini adalah jumlah kredit yang disalurkan oleh Bank Rakyat Indoensia Tbk yang dihitung dalam satuan Milyar Rupiah. Sedangkan variabel independent terdiri dari :

a. *Capital Adequacy Ratio (X1)*

CAR adalah rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko, misalnya kredit yang diberikan. (Dendawijaya, 2005: 114). Variabel ini dinyatakan dalam bentuk persen, berikut rumus CAR:

$$CAR = \frac{\text{modal}}{ATMR} \times 100 \%$$

Ket : ATMR = Aktiva Tertimbang Menurut Risiko

b. *Loan to Deposit Ratio (LDR)*

Loan to Deposit Ratio (LDR) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas bank yang menunjukkan kemampuan bank untuk memenuhi permintaan kredit dengan menggunakan total asset yang dimiliki bank. (Dendawijaya, 2005: 116). Variabel ini dinyatakan dalam bentuk persen. Berikut ini rumus LDR.

$$LDR = \frac{\text{jumlah kredit yg diberikan}}{\text{total dana pihak ketiga}} \times 100$$

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis Kuantitatif

Model dalam penelitian ini akan dianalisa dengan persamaan regresi linier berganda dan memanfaatkan fasilitas program komputer SPSS (*Statistical Package Science*) 17.0 untuk mengolah data.

Adapun hasil analisis regresi linier berganda dan uji asumsi klasik yang diperoleh dari pengujian menggunakan program SPSS 17.0 dirangkum dalam bentuk tabulasi sebagai berikut :

Tabel 4
Hasil pengolahan data SPSS 17.0

INDIKATOR	Variabel Bebas	
	CAR	LDR
Koefisien Regresi	4.614E7	2048911.990
t-Hitung	9.126	.978
Signifikansi t-Hitung	.000	.342
VIF	1.003	1.003
Tolerance	.997	.997
Eigenvalue	.007	.001
Condition Index	20.000	48.794
Constant	-5.945E8	
F-hitung	42.785	
R	.913	
R ²	.834	
Adj. R	.815	
DW-Hitung	1.807	
K-S (asym. Sig 2-tailed)	.799	

Sumber : *Data Olahan, 2016*

Uji Normalitas

Dalam salah satu Uji Asumsi Klasik ini, yaitu Normalitas. Dalam

penelitian ini akan menggunakan 2 metode, yaitu uji formal menggunakan Uji Kolomogorov-Smirnov dan metode grafik dengan melihat histogram dan P-P Plot *Curve* hasil pengolahan SPSS 17.0. Hal yang pertama akan dilakukan adalah uji formal menggunakan Uji Kolomogorov-Smirnov.

Tabel 5
Hasil Uji Normlitas

		Unstandar dized Residual
N		20
Normal Parameters a.,b	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.90765912E7
Most Extreme Difference s	Absolute	.144
	Positive	.116
	Negative	-.144
Kolmogorov-Smirnov Z		.645
Asymp. Sig. (2-tailed)		.799

Sumber : Data Olahan,2016

Dalam salah satu Uji Asumsi Klasik ini, yaitu Normalitas. Dalam penelitian ini akan menggunakan 2 metode, yaitu uji formal menggunakan Uji Kolomogorov-Smirnov dan metode grafik dengan melihat histogram dan P-P Plot *Curve* hasil pengolahan SPSS 17.0. Hal yang pertama akan dilakukan adalah uji formal menggunakan Uji Kolomogorov-Smirnov

Dalam Uji Kolomogorov-Smirnov ini, suatu distribusi data dikatakan normal jika nilai Asymp.Sig (2-tailed) pada tabel Kolomogorov-Smirnov bernilai lebih besar dari 0.05. Sementara pada tabel diatas didapatkan nilai Asymp.Sig (2-tailed) bernilai 0.799 yang mana lebih besar dari 0.05 sehingga model

nantinya sudah memenuhi salah satu asumsi klasik yaitu Normalitas data. Selain uji normal, juga dilakukan uji grafik, yang dalam hal ini melalui dua grafik, yaitu histogram dan kurva P-P plot.

Hasil Uji Autokorelasi

Tabel 6
Hasil Uji Autokorelasi

Model	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	4.1311E7	1.807

Sumber : Data Olahan, 2016

Untuk menguji ada tidaknya gejala Autokorelasi dalam penelitian ini, maka penelitian menggunakan metode Durbin-Watson Test. Dimana dari hasil penelitian pada tabel diatas diperoleh Durbin-Watson hitung sebesar 1.807 dengan $n = 20$, $k = 2$, diperoleh $dL (0,862) < DW (1.807) < dU (1.270)$, Artinya tidak terdapat Autokorelasi.

Hasil Uji Multikolinearitas

Dari hasil analisis menggunakan SPSS maka diperoleh nilai *VIF* dan *Tolerance* untuk *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) yang dirangkum dalam tabel berikut :

Tabel 7
Hasil Perhitungan Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	Harga VIF
CAR	.997	1.003
LDR	.997	1.003

Sumber : Data Olahan, 2016

Metode untuk menguji adanya multikolinearitas ini dapat dilihat dari tolerance value atau

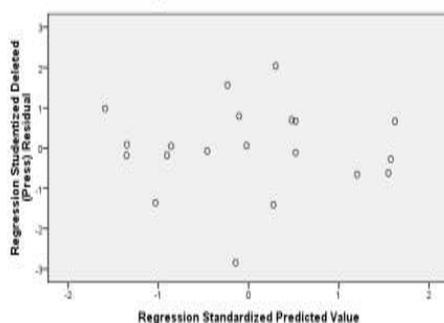
Variance Inflation Factor (VIF). Batas dari tolerance value kurang dari 0,1 atau VIF lebih dari 10 maka terjadi multikolinearitas.

Multikolinearitas juga dilihat dari nilai toleran dan Variance Inflation Factor atau VIF. Nilai cut-off yang umum dipakai adalah nilai toleran 0,10 atau sama dengan nilai VIF diatas 10 sehingga data yang tidak terkena multikolinearitas nilai toleransinya harus lebih dari 0,10 atau VIF kurang dari 10.

Dari tabel diatas diperoleh bahwa semua variabel bebas memiliki nilai tolerance di atas 0,1 dan nilai VIF di bawah angka 10. Dengan demikian diperoleh tidak adanya masalah multikolinieritas dalam model regresi. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat korelasi antar variabel-variabel independen.

Hasil Uji Heterokedastisitas

Gambar 2
Grafik Scatterplot



Sumber : Data Olahan, 2016

Untuk menguji keberadaan gejala Heteroskedasitas dalam penelitian, maka dapat dilakukan beberapa uji, yaitu Uji Grafik.

Dari Uji Grafik menggunakan Scaterplot yang ditunjukkan pada gambar di atas dapat dilihat jika nilai residual tersebar kesegala penjuru

dan tidak menunjukkan pola atau trend tertentu sehingga dapat disimpulkan jika model sudah terbebas dari gejala Heteroskedasitas, baik secara Uji formal maupun Uji Grafik.

Tabel 8
Hasil Uji Simultan (F-test)

Model		Df	F	Sig.
1	Regression	2	42.785	.000 ^a
	Residual	17		
	Total	19		

Sumber : Data Olahan, 2016

Dari hasil olah data dengan SPSS yang dirangkum dalam tabel diatas diperoleh diperoleh F_{hitung} sebesar 42,785 dan F_{tabel} sebesar 2.109. Dalam hal ini F_{hitung} (42.785) > F_{tabel} (2.109) atau dengan melihat nilai probabilitas signifikan yaitu sebesar 0,000, lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$) berarti H_0 ditolak dan H_a diterima, yang artinya secara statistik *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) secara bersama-sama berpengaruh dan signifikan terhadap Penyaluran Kredit Bank Rakyat Indonesia Tbk.

Tabel 9
Hasil Uji Parsial (t-test)

Model		T	Sig.
1	(Constant)	-3.022	.008
	CAR	9.126	.000
	LDR	.978	.342

Sumber : Data Olahan, 2016

Berdasarkan hasil analisa dan perhitungan SPSS pada tabel diatas maka dapat diketahui pengaruh dari *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR)

terhadap Penyaluran kredit secara parsial dengan Hasil sebagai berikut :

1. Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap Penyaluran Kredit pada Bank Rakyat Indonesia Tbk

Variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) mempunyai nilai t_{hitung} sebesar 9,126 dan nilai t_{tabel} sebesar 1,739. jadi t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($9,126 > 1,739$) atau dengan melihat nilai probabilita signifikan yang menunjukkan nilai 0,000 atau lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$). Ini berarti H_a diterima dan H_0 ditolak. Artinya dapat disimpulkan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh positif signifikan terhadap Penyaluran Kredit Bank Rakyat Indonesia Tbk.

2. Pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap Penyaluran Kredit pada Bank Rakyat Indonesia Tbk

Selanjutnya untuk variabel *Loan to Deposit Ratio* (CAR) diperoleh t_{hitung} sebesar 1,189 dan nilai t_{tabel} sebesar 1,770 jadi t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} atau dapat ditulis $0,978 < 1,739$ atau dengan melihat nilai probabilita signifikan yaitu sebesar 0,342 atau lebih besar dari 0,05 ($0,342 > 0,05$). sehingga dapat disimpulkan H_a ditolak dan H_0 diterima. Artinya *Loan to Deposit Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit pada Bank Rakyat Indonesia Tbk.

Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Berdasarkan hasil pengolahan data yang disajikan dengan SPSS 17, maka diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut :

$$\hat{Y} = -594500000 + 46140000CAR + 2048911,990LDR$$

Maka berdasarkan koefisien-koefisien pada persamaan regresi linier berganda diatas dapat diartikan sebagai berikut :

- 1) Jika *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) bernilai nol, maka penyaluran kredit Bank Rakyat Indonesia Tbk. akan turun sebesar -594.500.000.000 (dalam juta rupiah) atau dapat juga diartikan jika *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) bernilai nol maka Bank Rakyat Indonesia Tbk. akan mengalami kerugian sebesar 594,5 triliun rupiah.
- 2) Jika nilai koefisien *Capital Adequacy Ratio* (CAR) sebesar 46.140.000 (dalam juta rupiah) artinya jika kenaikan CAR sebesar 1% akan meningkatkan penyaluran kredit sebesar 46.140.000 (dalam juta rupiah) atau dengan bilangan utuh akan menjadi setiap kenaikan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) sebesar 1 % akan menyebabkan kenaikan kredit sebesar Rp. 46,14 triliun rupiah.
- 3) *Loan to Deposit Ratio* (LDR) memiliki pengaruh positif namun tidak signifikan, karena dalam periode penelitian ini *Loan to Deposit Ratio* (LDR) mengalami fluktuasi dalam perkembangannya yang disebabkan oleh adanya penumpukan dana yang tidak diimbangi dengan penarikan dana. *Loan to deposit ratio* (LDR) menyatakan seberapa jauh kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan. Deposan selaku pihak yang

mempunyai dana lebih cenderung menahan dananya di bank dikarenakan kondisi perekonomian yang cenderung menurun pada masa periode penelitian ini, hal ini bisa dilihat pada pertumbuhan ekonomi domestik yang diterbitkan Bank Indonesia. Jika pertumbuhan ekonomi sedang menurun itu berarti daya beli atau penggunaan uang oleh masyarakat berkurang yang diakibatkan inflasi yang cenderung meningkat selama periode penelitian. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Irma anindita (2011) yang menyatakan *Loan to Deposit Ratio (LDR)* tidak berpengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit.

Koefisien Korelasi (R) dan Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 10
Hasil Koefisien Korelasi (R) dan hasil Koefisien Determinasi (R²)

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	.913 ^a	.834	.815

Sumber : Data Olahan, 2016

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel diatas di peroleh R sebesar 0.913 Artinya menunjukkan adanya hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikat sebesar 91,3%.

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel diatas diperoleh R² sebesar 0,834 Artinya 83,4% kredit yang disalurkan oleh Bank Rakyat Indonesia, Tbk. dipengaruhi oleh variabel bebas berupa *Capital Adequacy Ratio* dan *Loan to Deposit*

Ratio, sedangkan 16,6% dipengaruhi oleh faktor lain diluar penelitian.

Pembahasan

Capital Adequacy Ratio (CAR) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Penyaluran Kredit pada Bank Rakyat Indonesia Tbk hal ini disebabkan karena Bank Rakyat Indonesia sangat baik dalam mengelola modal yang diperoleh dari keuntungan dalam menjalankan operasionalnya dan mampu dalam mengalokasikan penggunaan modalnya. Semakin baik rasio kecukupan modal atau *Capital Adequacy Ratio (CAR)* suatu bank menandakan semakin baik bank tersebut dalam mengelola modalnya, hal ini akan menyebabkan bank akan lebih leluasa atau lebih bisa mengembangkan bisnisnya terutama dalam hal penyediaan dana atau kredit. Dengan semakin baiknya rasio ini maka akan menyebabkan penyaluran kredit semakin baik. Hal ini sejalan dengan Maharani (2011) yang menunjukkan hasil bahwa *Capital Adequacy Ratio (CAR)* berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyaluran kredit

Loan to Deposit Ratio (LDR) memiliki pengaruh positif namun tidak signifikan, karena dalam periode penelitian ini *Loan to Deposit Ratio (LDR)* mengalami fluktuasi dalam perkembangannya yang disebabkan oleh adanya penumpukan dana yang tidak diimbangi dengan penarikan dana. *Loan to deposit ratio (LDR)* menyatakan seberapa jauh kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan. Deposan selaku pihak yang mempunyai dana lebih cenderung menahan dananya di bank

dikarenakan kondisi perekonomian yang cenderung menurun pada masa periode penelitian ini, hal ini bisa dilihat pada pertumbuhan ekonomi domestik yang diterbitkan Bank Indonesia. Jika pertumbuhan ekonomi sedang menurun itu berarti daya beli atau penggunaan uang oleh masyarakat berkurang yang diakibatkan inflasi yang cenderung meningkat selama periode penelitian. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Irma Anindita (2011) yang menyatakan *Loan to Deposit Ratio (LDR)* tidak berpengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan di bab terdahulu, maka penulis dapat mengambil beberapa kesimpulan sebagai berikut :

- 1) *Capital Adequacy Ratio (CAR)* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Penyaluran Kredit pada Bank Rakyat Indonesia Tbk. artinya apabila *Capital Adequacy Ratio (CAR)* mengalami peningkatan maka akan menyebabkan peningkatan jumlah kredit yang disalurkan pada Bank Rakyat Indonesia Tbk.
- 2) *Loan to Deposit Ratio (LDR)* memiliki pengaruh positif namun tidak signifikan terhadap Penyaluran Kredit pada Bank Rakyat Indonesia Tbk yang disebabkan oleh adanya penumpukan dana yang tidak diimbangi dengan penarikan dana. *Loan to deposit ratio (LDR)* menyatakan seberapa jauh kemampuan bank dalam

membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan. Deposan selaku pihak yang mempunyai dana lebih cenderung menahan dananya di bank dikarenakan kondisi perekonomian yang cenderung menurun pada masa periode penelitian ini.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, maka penulis membuat beberapa saran yang dapat digunakan supaya dapat mendorong peningkatan penyaluran kredit pada Bank Rakyat Indonesia Tbk. Adapun saran-sarannya sebagai berikut :

- 1) Bank Rakyat Indonesia harus tetap menjaga stabilitas permodalan yang terjamin dari tingkat pertumbuhan *Capital Adequacy Ratio (CAR)* yang di dapat dari sumber-sumber dana yang dihimpun dengan melakukan inovasi terhadap produk perbankan yang ditawarkan kepada masyarakat dan akses layanan yang lebih baik dengan jangkauan yang lebih luas sehingga dengan persentase CAR yang selalu diatas batas aman akan membuat bank selalu dalam kondisi yang sehat sehingga kegiatan bank khususnya dalam meyalurkan kredit kepada masyarakat bisa semakin lancar.
- 2) Perlu di lakukan pengelolaan liquiditas atau *Loan to Deposit Ratio (LDR)* dan menjaganya dilevel aman agar kredit yang disalurkan lebih lancar sehingga kegiatan bank dalam menyalurkan kredit dapat

memberikan keuntungan yang optimal dengan meminimalkan resiko serta melakukan pengawasan terhadap rasio likuiditas ini agar pertumbuhan *Loan to deposit Ratio* (LDR) tetap stabil dan menjaganya agar tidak mengalami fluktuasi yang tidak terlalu besar dari pertumbuhan di periode sebelumnya. Hal ini bisa dilakukan dengan menyeimbangkan dana yang berhasil dihimpun dengan dana yang disalurkan dan memperhatikan kondisi perekonomian domestik, karena akan mempengaruhi keputusan nasabah dalam melakukan transaksi perbankan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anindita, Irma. 2011. *Analisis Pengaruh CAR, LDR, NPL Dan Tingkat Suku Bunga Terhadap Penawaran Kredit Umkm (Studi Pada Bank Umum Swasta Nasional Periode 2003-2010)*, Skripsi: Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro
- Dendawijaya, Lukman. 2005. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Firdaus, Rachmat. 2005. *Manajemen Perkreditan bank Umum*. Bandung: ALFABETA
- Hasibuan, Malayu. 2004. *Dasar-dasar Perbankan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Kasmir. 2008. *Dasar-Dasar Perbankan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- _____.2008. *Pengantar Manajemen Keuangan* Jakarta: PT. Kencana Prenada Media Group.
- Latumerissa, Julius R. 2001. *Mengenal Aspek-Aspek Operasi Bank Umum*. Jakarta: BumiAksara.
- Maharani, Anita. 2011. *Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Penyaluran Jumlah Kredit PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk Cabang Makassar*. Skripsi; Fakultas Ekonomi Universitas Hasanuddin Makassar.
- Rifai, Veithzal. 2013. *Commercial bank Management*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Siamat, Dahlan. 2007. *Manajemen Lembaga Keuangan*. Edisi Keempat. Jakarta: Badan Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Sinungan, Muchdarsyah. 2002. *Manajemen Dana Bank*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Suyatno, Thomas .2001. *kelembagaan perbankan*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Undang-undang No.10 Tahun 1998 Tentang perbankan